

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau tehnik yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹ Dalam hal ini metode berfungsi untuk mengumpulkan data-data yang dijadikan kerangka penelitian sehingga akan mencapai tujuan yang telah dilakukan. Peneliti mengadakan penelitian di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak untuk menggali data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsional adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data dikumpulkan semata-mata deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.² Artinya peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang pelaksanaan sistem pembelajaran kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak yaitu dengan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari Kepala Madrasah, Guru, Siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hlm. 24

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 6

pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun kelapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.³

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif; yaitu salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi atau partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, studi *grounded theory*, atau studi kasus.⁴ Artinya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda.

B. Sumber Data

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 14

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 28.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung, yang memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data primer merupakan data autentik atau data langsung atau tulisan tokoh tersebut. Data primer diperoleh peneliti langsung dari penelitian lapangan (*fieldresearch*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi dan penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.⁶

Data diperoleh dari Waka Kesiswaan, Guru, Siswa kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi arsip sekolah tentang profil dan buku-buku yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “pelaksanaan sistem pembelajaran kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak” penulis melakukan penelitian di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Karena Letak geografis lokasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo berada pada kawasan dekat dengan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 193.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 36.

⁷Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 193

pemukiman masyarakat heterogen yang mengharuskan siswa-siswa melakukan proses-proses sosial baik secara sengaja maupun tidak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ observasi terstruktur atau terencana, digunakan dengan teknik pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa melakukan penelitian.⁹ Peneliti melakukan observasi ketika proses PKBM berlangsung di MA Mazro'atul Huda Wonorengo.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut.¹⁰

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹¹

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dan menginterpretasikan fenomena. Metode

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 158

⁹Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 312

¹⁰Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1977, hlm. 129.

¹¹Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 320

ini peneliti gunakan untuk menambah informasi tentang bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Peneliti mewawancarai Waka Kesiswaan, Guru, Siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Peneliti menggunakan buku catatan dan kamera sebagai bukti dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹²

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem pembelajaran kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

E. Uji Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah, mengenai pengujian keabsahan data, antara lain:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibility data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian,

¹²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 183

tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.¹³

a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidak benaran informasi dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam hingga tidak ada lagi yang disembunyikan.¹⁴ Artinya peneliti melakukan pengamatan kembali ketika proses PKBM berlangsung dalam melaksanakan pelaksanaan sistem pembelajaran kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada pelajaran akidah akhlak.

b. Meningkatkan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁵ Artinya data yang telah diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan sitem pembelajaran kegiatan mandiri tdak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diteliti ulang dengan mengecek ulang dengan referensi yang berkaitan.

¹³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 368

¹⁴*Ibid*, hlm. 369

¹⁵*Ibid*, hlm. 370-371

c. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Artinya data yang diperoleh dari Waka Kesiswaan, Guru, Siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Kemudian seperti siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁷ Artinya pengecekan ini dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti pada saat pertama penelitian penulis menggunakan metode wawancara tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Kemudian di cek dengan menggunakan metode observasi tentang kondisi gedung dari segi fisik maupun kondisi para guru.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁸ Artinya peneliti melakukan wawancara dengan teknik yang berbeda, misalnya melakukan wawancara di waktu pagi karena yang diwawancarai

¹⁶*Ibid*, hlm. 373

¹⁷*Ibid*, hlm. 373

¹⁸*Ibid*, hlm. 374

masih segar. Terkadang peneliti juga melakukan wawancara di siang hari untuk melihat hasil yang berbeda atau tidak.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian depopulasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus dipercaya.

3. Uji Dependability (Reabilitas)

Yakni dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁹

4. Uji Konfirmability (Obyektivitas)

Uji konfirmability mirip dengan uji debendability sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.²⁰

F. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi

¹⁹*Ibid*, hlm. 376-377

²⁰*Ibid*, hlm. 377-378

pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.²¹ Artinya peneliti setelah memperoleh data yang bermacam-macam mengenai pelaksanaan sistem pembelajaran kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Peneliti memiliki tugas untuk mengelompokkan ke dalam bahasan atau data yang sama. Setelah dikelompokkan, maka data yang tidak berhubungan dengan penerapan sistem kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa kelas XB pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Karanganyar Demak dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Yaitu usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran data secara lengkap dan utuh.²² Yang digunakan untuk mempermudah upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.²³ Artinya data yang diperoleh dari penelitian, peneliti membuat pola yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu pelaksanaan sistem pembelajaran kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam mata pelajaran mata pelajaran akidah akhlak dan pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

3. Verifikasi atau Menyimpulkan Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

²¹*Ibid*, hlm. 338.

²²*Ibid*, hlm. 341.

²³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 70.

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²⁴ Artinya setelah memperoleh semua data tentang kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran akidah akhlak maka dikelompokkan ke dalam bahasan yang sama yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian disimpulkan ke dalam rumusan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

²⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 345.